

**MOTIF GENERASI MILENIAL DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN SPIRITAL DI MAJELIS SHOLAWAT
MUHIBBIN RASULULLAH MAGUWOHARJO**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos) Oleh :

AMRUL YASSER ALIM

19105040083

PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1564/Un.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF GENERASI MILENIAL DALAM MENGIKUTI KEGIATAN SPIRITAL DI MAJELIS SHOLAWAT MUHIBBIN RASULULLAH MAGUWOHARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMRUL YASSER ALIM
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040083
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 66d589ec63289



Penguji II
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d57cd196d3e



Penguji III
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiaستuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d1fff578a15



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e2b04679464

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Amrul Yasser Alim

Lamp : -

Kepada Yth.,

Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan perbaikan sepertinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amrul Yasser Alim

Nim : 19105040083

Progam Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : "Motif Generasi Milenial dalam Mengikuti kegiatan Spiritual pada majelis Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.sos) dalam jurusan/progam studi sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 juli 2024

Pembimbing:



Dr. Masroer, S.Ag., M.Si

19691029 200501 1001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Amrul Yasser Alim
NIM : 19105040083
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : vila permata blok D 13 no. 1, sindangsari, pasarkemis, tangerang, Banten
Judul Skripsi : Motif Generasi Milenial Dalam mengikuti Kegiatan Spiritual Di majelis Sholawat Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi diajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqasyahkan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Apabila lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah yang saya tulis sendiri, maka saya siap menanggung sanksi yang seberat-beratnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2024



AMRUL YASSER ALIM

NIM. 19105040083

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya dedikasikan dengan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang tua saya atas dukungan dan doa mereka yang tak ternilai demi kesuksesan saya. Kasih sayang mereka sangat berarti bagi saya. Saya juga berterima kasih kepada keluarga besar dan teman-teman yang terus memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, saya juga berterima kasih kepada almamater saya, Program Studi Sosiologi Agama di UIN Sunan Kalijaga, serta semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan untuk mencapai tujuan saya.



ABSTRAK

Majelis Muhibbin Rasulullah adalah sebuah majelis dzikir dan sholawat yang dipimpin oleh Habib Usman Barakwan. Majelis ini mampu menarik jamaah puluhan hingga ratusan untuk mengikuti kegiatan dzikir dan sholawat. Yang menarik, partisipasi dari generasi milenial dalam kegiatan ini cukup meningkat dan banyak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan keberkahan dari Nabi Muhammad serta syafaat pada hari kiamat nanti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motif generasi milenial dalam mengikuti kegiatan spiritual di majelis Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dimana peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan situasi lapangan secara langsung, obyektif, dan ilmiah, tanpa manipulasi atau fiksi. Penelitian ini didasarkan Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap anggota Majelis Rasulullah Muhibbin serta dokumen terkait motif sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teori motif sosial yang terbagi menjadi tiga jenis: motif biogenetis, sosiogenetis, dan teogenetis. Ketiga jenis motif ini dianalisis dalam penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa para generasi milenial didorong dan dimoniasi oleh Motif Theogenetis. Pada dasarnya, mereka bertujuan untuk mencari ketenangan batin dan mendekatkan diri kepada tuhan. Majelis sholawat adalah pertemuan atau kumpulan orang-orang yang bersama-sama melantunkan sholawat, yaitu puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual umat Islam, termasuk generasi milenial. Melalui kegiatan ini, mereka juga memperoleh ilmu agama dan nasihat dari Habib Usman yang sangat mengena di hati dan penting sebagai bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat, berkat penyampaian habib usman yang mudah dipahami.

kata kunci: Majelis Muhibbin Rasulullah, Generasi Milenial, Motif Sosial

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, terutama kepada penulis yang telah memberikan kemudahan bagi kami untuk menyelesaikan makalah ini, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Keistimewaan yang diberikan ini membuat penulis selalu bersyukur dan menginspirasinya untuk terus belajar. Kami ingat untuk memanjatkan doa dan salam kami kepada Yang Mulia Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, para musafirnya, dan semua orang yang mengikuti teladannya.

Penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas penyelesaian tugas akhir skripsi berjudul "motif generasi milenial dalam mengikuti kegiatan spiritual di majelis Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo" meskipun belum mencapai kesempurnaan, penulis dengan rendah hati

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul "Motif Generasi Milenial dalam Mengikuti Kegiatan Spiritual di Majelis Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo." Meskipun belum sempurna, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai kontribusi untuk Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan masukan berharga dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, kritik, dan dorongan semangat. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

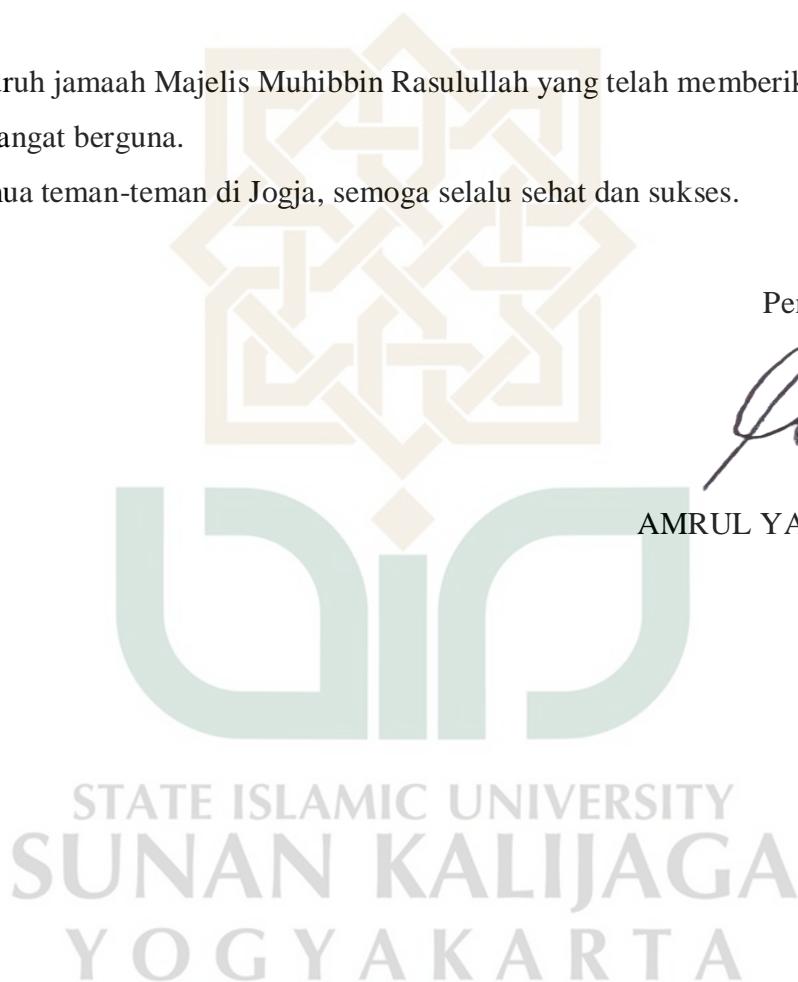
1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., yang menjabat sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., yang merupakan Ketua Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ratna Istriyani, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama sekaligus dosen pembimbing akademik penulis.
5. Dr. Masroer, S.Ag., M.Si., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa henti.
7. Seluruh jamaah Majelis Muhibbin Rasulullah yang telah memberikan informasi yang sangat berguna.
8. Semua teman-teman di Jogja, semoga selalu sehat dan sukses.

Penulis



AMRUL YASSER ALIM



MOTTO

“ Gaul tapi Taat, Santai tapi tidak Lalai ”

(Amrul Yasser Alim)

“ sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat - ku) maka pasti azab - ku sangat berat”

(Qs Ibrahim : 7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Kegunaan penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka teori	10
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis penelitian.....	18
2. Subjek dan lokasi penelitian.....	18
3. Sumber data.....	19
4. Metode pengumpulan data	20
5. Metode pendekatan.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Letak geografis.....	24
1. Gambaran umum wilayah Maguwoharjo.....	24

2. Kependudukan.....	26
3. Mata Pencaharian	27
4. kondisi Ekonomi.....	27
5. Kondisi pendidikan.....	28
B. Profil Majelis Muhibbin Rasulullah	31
BAB III GAMBARAN KEGIATAN SPIRITUAL DI MAJELIS MUHIBBIN RASULULLAH.....	37
A. Majelis Sholawat Sebagai Kegiatan Spiritual	37
B. Maulid Simtudduror.....	41
C. Manaqib	42
D. Jadwal Kegiatan rutinan Mingguan Majelis Muhibbin Rasulullah Yogyakarta	43
E. Proses pelaksanaan kegiatan Spiritual di majelis Muhibbin Rasulullah SAW	45
BAB IV MOTIF GENERASI MILENIAL MENGIKUTI KEGIATAN SPIRITUAL DI MAJELIS MUHIBBIN RASULULLAH	52
A. Profil Habib Usman	29
B. Latar belakang Majelis Muhibbin Rasulullah	52
C. Karakteristik Generasi Milenial.....	54
D. Motif Generasi milenial pada Majelis Muhibbin Rasulullah	57
BAB V PENUTUP.....	66
1. Kesimpulan	66
2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Habib Usman Barakwan	28
Gambar 2. Logo Majelis Muhibbin Rasulullah	30
Gambar 3. Foto kegiatan rutinan di Majelis Muhibbin Rasulullah.....	39
Gambar 4. Foto Makan Bersama di Majelis Muhibbin Rasulullah	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi berbagai permasalahan muncul, namun salah satu permasalahan yang berdampak besar adalah moral generasi saat ini. Ketika akhlak mulai terpuruk, sulit mencari teladan dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok teladan dalam berbagai aspek kehidupan, namun sayangnya masih banyak orang yang belum mengenal beliau dengan baik.¹

Dampak dari globalisasi dan canggihnya teknologi ini sangat dirasakan, terutama oleh generasi milenial di Indonesia. Berita tentang kerusakan moral anak-anak dan remaja seringkali menjadi sorotan di berbagai media. Isu-isu ini meliputi tawuran, kekerasan fisik dan verbal, kekerasan psikis, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, dan kasus perundungan. Perubahan cepat dalam lingkungan informasi dan budaya juga turut berkontribusi pada tantangan-tantangan baru yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, adalah kelompok demografis yang muncul setelah Generasi X dan biasanya mencakup orang-orang yang lahir antara tahun 1980an dan 2000an. Milenial saat ini berusia antara 15 dan 34 tahun. Di Indonesia, kelompok umur 15 sampai 34 tahun sangat besar yaitu mencapai

¹ Wahyudin “Strategi Komunikasi Majelis Syubbanul Muslimin Dalam Mengajak Generasi Milenial Bersholawat Melalui YouTube” UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021

34,45% dari jumlah penduduk.²

Generasi milenial mempunyai ciri khas yang unik dibandingkan generasi sebelumnya. Riset Pew Research Center secara gamblang menunjukkan perbedaan generasi milenial dengan generasi sebelumnya. Salah satu perbedaan utamanya adalah penggunaan teknologi dan budaya pop/musik. Generasi milenial sangat bergantung pada teknologi, khususnya internet, sehingga hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok mereka. Akibatnya, mereka memanfaatkan media internet secara besar-besaran, yang memiliki beragam daya tarik yang seringkali sulit dikendalikan.³

Generasi milenial saat ini sering berada dalam pencarian identitas yang kuat, termasuk identitas spiritual. Dalam dunia yang semakin sekuler, mereka merasakan kebutuhan untuk menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam. Majelis dzikir dan sholawat memberikan platform bagi mereka untuk mengeksplorasi dan menguatkan keimanan, serta membangun hubungan yang lebih erat dengan Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu, perlu adanya dorongan aktif untuk mengajak dan memperkenalkan sosok Nabi Muhammad SAW kepada generasi sekarang. Tujuannya agar mereka bisa meneladani akhlak Rasulullah yang bisa menjadi solusi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitar kita..

² Abdul Harif Siswanto, Nurul Haniza, and Achmad Rosyad, “MEDIA MASSA ONLINE DAN KESADARAN SOSIAL GENERASI MILENIAL,” *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science* 1, no. 02 Agustus (2023): 85–95.

³ *ibid*

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia menunjukkan pengaruh agama melalui banyaknya majelis taklim yang tersebar di seluruh wilayah. Hampir setiap daerah memiliki majelis taklim yang biasanya dipimpin oleh ulama atau kyai setempat. Pada awalnya, kegiatan majelis taklim lebih banyak diikuti oleh ibu-ibu dan orang tua. Namun, di era milenial ini, generasi muda juga menunjukkan minat yang besar terhadap majelis taklim.

Majelis taklim telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama di kota-kota besar. Ini karena kegiatan majelis taklim sering dilaksanakan di tempat-tempat umum seperti mushola, masjid, gedung pertemuan, dan gedung serbaguna. Setiap majelis memiliki karakteristik unik dalam menyampaikan dakwahnya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui Majelis Shalawat sebagai media untuk menyebarkan ajaran Islam. Dalam dakwahnya, Majelis Shalawat umumnya menggunakan syair atau lagu-lagu Islami.⁴

Keberadaan majelis shalawat merupakan fenomena menarik yang layak dikaji. Rasa cinta kepada Rasulullah seharusnya hadir dalam diri setiap muslim sebagai bukti keimanan kepada Allah SWT. Di Indonesia, shalawat adalah tradisi yang mengekspresikan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Majelis shalawat di Indonesia dikenal dengan pembacaan shalawat yang diiringi melodi dan lagu-lagu yang indah. Strategi dakwah melalui shalawat tidak hanya mengandalkan lirik saja, tetapi juga menggunakan alat musik untuk meningkatkan daya tarik dakwah sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat luas.

⁴ Fahrurrozi, “*Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam pembentukan Akhlak Remaja*” (jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

Beberapa akhir ini, terdapat fenomena menarik terkait dengan meningkatnya partisipasi generasi milenial dalam berbagai kegiatan keagamaan, termasuk dalam majelis dzikir dan sholawat. Salah satu contoh nyata adalah kehadiran aktif mereka di Majelis Dzikir dan Sholawat Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo. Majelis Shalawat yang cukup populer di kalangan masyarakat Jogja ini terletak di Jl. Ring Road Utara No.7, Meguwo, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282.

Majelis ini menyelenggarakan dzikir dan sholawat yang dipimpin oleh Habib Usman Barakwan. Jama'ah yang berpartisipasi dalam majelis ini dikenal sebagai Majlis Muhibbin Rasulullah atau sering disebut masyarakat sebagai (MMR). Majelis ini menarik puluhan hingga ratusan orang yang hadir untuk duduk bersama dan membaca riwayat Nabi Muhammad saw serta melantunkan shalawat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan keberkahan dari Nabi Muhammad serta syafaat pada Hari Kiamat nanti.

Melalui kegiatan Zikir dan Shalawat, generasi milenial dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang dasar-dasar dan wawasan Islam, termasuk shalat, aqidah, fiqh, dan akhlak. Majelis Muhibbin Rasulullah yang dipimpin oleh Habib Usman Barakwan yang jamaahnya sebagian besar terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja, memberikan perhatian khusus terhadap generasi milenial sebagai penerus bangsa.

Kehidupan modern yang penuh dengan tekanan, stres, dan ketidakpastian membuat banyak generasi milenial mencari tempat yang dapat memberikan kedamaian dan ketentraman batin. Kegiatan dzikir dan sholawat di majelis ini menawarkan pengalaman spiritual yang menenangkan dan menjadi tempat pelarian dari rutinitas sehari-hari yang melelahkan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ini memiliki keinginan untuk lebih mendalami dan memahami motif atau alasan generasi muda milenial dalam mengikuti kegiatan spiritual di Majelis Muhibbin Rasulullah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana deskripsi kegiatan spiritual yang berlangsung di Majelis Muhibbin Rasulullah?
2. Apa saja motif yang mendorong generasi milenial untuk ikut serta dalam kegiatan spiritual di Majelis Muhibbin Rasulullah?

C. Kegunaan penelitian

1. kegunaan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimanakah Motif atau Alasan Generasi Muda Milenial dalam Mengikuti kegiatan spiritual di Majelis Sholawat Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo.

b. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kegiatan spiritual yang ada di Majelis Muhibbin Rasulullah.

2. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat:

A. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian tentang ilmu agama atau Khazanah keislaman yang berkembang di masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, khususnya bagi generasi milenial.

B. Manfaat Praktis:

1. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti agar dapat lebih mendalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pendidikan dan agama.

2. Untuk Majelis Sholawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan mempertimbangkan pentingnya peran musyawarah dalam membentuk religiusitas dan karakter nasionalis generasi muda. Selain itu diharapkan penelitian ini mampu menumbuhkan semangat mempelajari ajaran Islam dan cinta tanah air (Hubl Waton).

3. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kualitas ibadah dan pemahaman agama. Diharapkan para pembaca semakin giat mempelajari agama dan cinta serta selalu berdoa kepada Nabi Muhammad (SAW).

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menemukan dan memastikan apa yang relevan dengan penelitian ini, peneliti telah mengidentifikasi beberapa sumber penelitian relevan yang dapat dijadikan bahan ajar dan bahan referensi penelitian disertasi ini. Beberapa sumber tersebut adalah:

Pertama, skripsi dari Jamiin Nopri, dengan NIM 11230066, adalah mahasiswa dari Program Penelitian Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Nasional Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 2017, ia menerbitkan penelitian berjudul “Majlis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Mutaddeen dalam Membangun Kesadaran terhadap Preman di Kampung Jagalan.” Penelitian ini menunjukkan bahwa ritual dzikir dan doa ini dapat meningkatkan kesadaran dan keimanan pelaku kejahatan. Orang-orang beriman menjadi lebih aktif dalam beribadah, dan aktivitas baik di dalam maupun di luar ibadah menjadi aktif. Setelah mengikuti ritual dzikir dan doa, para preman mampu meninggalkan kebiasaan buruknya.⁵

⁵ Jamiin Nopri, Skripsi: “*Peran Majlis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadiin dalam Membangun Kesadaran Beragama Terhadap Para Preman di kampung Jagalan*”(Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

Kedua, Tesis dari Ummu Faizah, NIM 52916020, adalah mahasiswa Pascasarjana Program Studi Islam dan Kepemudaan di Fakultas Dirasah Islamiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 2018, ia menyusun tesis berjudul “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Transformasi Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember.” Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dengan menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas, serta dianalisis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Persamaan skripsi Ummu Faizah dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji peran majelis sholawat terhadap karakter atau kepribadian pemuda.

Ketiga, skripsi dari Wahyudin, dengan NIM 111530510000186, adalah mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2019, ia menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Majelis Syubbanul Muslimin dalam Mengajak Generasi Milenial Bershalawat Melalui YouTube.” Skripsi ini mengeksplorasi metode komunikasi yang digunakan oleh Majelis Syubbanul Muslimin untuk menarik perhatian generasi milenial dalam bershalawat dengan memanfaatkan platform YouTube. Penelitian mengungkap bahwa strategi dakwah Majelis Syubbanul Muslim melalui YouTube terbukti efektif. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan perencanaan

yang cermat, optimalisasi kinerja anggota, pemanfaatan pemain hadro, pemilihan media yang sesuai, koneksi dengan tokoh lokal, dan penggunaan koperasi.⁶

Keempat, skripsi dari Okta Muslimida, NIM 1441040066, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 menyusun skripsi yang berjudul “Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lansia di Desa Datar Lebar, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan”.⁷ Kedua penelitian, yaitu skripsi Okta Muslimida, memiliki tujuan serupa dalam mengevaluasi pengaruh majelis sholawat dan dzikir terhadap peningkatan perilaku keagamaan. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian: Okta Muslimida meneliti dampak pada kaum lanjut usia, sedangkan makalah peneliti berfokus pada generasi muda.

Kelima, skripsi dari Fahrurrozi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, menulis skripsi berjudul “Peran Majlis Zikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja.” Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana majlis zikir dan sholawat dapat berkontribusi pada pembentukan moral remaja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja yang sebelumnya terlibat dalam

⁶ Wahyudin, Skripsi: “*Strategi Komunikasi Majelis Syubbanul Muslimin Dalam Mengajak Generasi Milenial Bershalawat Melalui YouTube*”(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

⁷ Okta Muslimida, Skripsi: “*Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*”(Lampung: UIN raden Intan, 2018)

perilaku negatif, seperti pergaulan bebas dan konsumsi alkohol, mengalami perbaikan akhlak yang signifikan setelah mengikuti majelis sholawat.⁸

Keenam, skripsi dari Prayadi, NIM 304171380, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, pada tahun 2021 menyusun skripsi berjudul “Eksistensi Dakwah Majelis Tak’lim di Masyarakat Desa Rantau Panjang Siau Kabupaten Merangin”. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan validasi data.⁹

E. Kerangka Teori

1. Agama dan Spiritualitas

Agama dan spiritualitas adalah dua konsep yang saling berkaitan, namun memiliki perbedaan yang jelas. Agama sering didefinisikan sebagai kebenaran mutlak mengenai kehidupan yang memiliki bentuk fisik di dunia ini. Ini mencakup praktik-praktik tertentu yang terkait dengan kepercayaan yang ditetapkan oleh lembaga agama dan diterima oleh anggotanya..

Spiritualitas, sebaliknya, adalah kesadaran diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan, dan nasib hidupnya, serta mencakup pengalaman spiritual yang

⁸ Fahrurrozi, Skripsi: "Peranan Majlis Zikir Dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

⁹ Prayadi, Skripsi: "Eksistensi Dakwah Majelis Tak'lim pada masyarakat di Desa Rantau Panjang siau Kabupaten Merangin" (Jambi: UIN sultan Thaha Saifudin, 2021)

dapat ditemukan melalui agama, tetapi tidak harus selalu berhubungan dengan agama.

Agama lebih bersifat institusional dan kolektif, dengan doktrin, ritus, dan tradisi yang telah ditentukan dan diikuti oleh komunitas. Sementara itu, spiritualitas lebih bersifat personal dan individual, yang berfokus pada pengalaman dan hubungan pribadi seseorang dengan sesuatu yang dianggap suci atau transenden, tanpa harus terikat oleh struktur formal atau dogma tertentu.¹⁰

Perbedaan lain antara agama dan spiritualitas adalah bahwa agama memiliki struktur teologi dan formalitas yang tidak dimiliki oleh spiritualitas. Agama menyediakan pedoman mengenai cara, metode, dan praktek ibadah yang diajarkan oleh institusi agama, sedangkan spiritualitas lebih fokus pada pengalaman dan kesadaran individu tentang asal dan tujuan hidup.

Namun, keduanya juga dapat saling terkait dan berhubungan dalam kehidupan individu. Banyak orang yang menganut agama juga memiliki spiritualitas, mengintegrasikan kepercayaan dan praktek agama dengan pengalaman dan pencarian spiritual pribadi. Beberapa gerakan spiritualitas baru telah muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat yang mengalami dehumanisasi, serta kebutuhan untuk memenuhi hasrat spiritual yang mendamaikan hati dan memberi makna lebih dalam pada kehidupan..¹¹

¹⁰ Muh. Saleh “*Psikologi agama (agama, Tuhan, spiritual, kepercayaan)*” (<https://muhsaleh.std.uinmataram.ac.id/psikologi-agama/agama-tuhan-spiritual-kepercayaan> diakses pada 21 mei 2024 pukul 20.33)

¹¹ Dr. HM. Zainuddin, MA “*Mengedepankan Spiritualitas Dalam Beragama*” (<https://uin-malang.ac.id/r/131101/mengedepankan-spiritualitas-dalam-beragama.html>) dikases pada 21 mei pukul 20.55)

Canda dan Furman (2010) menjelaskan bahwa agama dan spiritualitas memiliki hubungan yang erat. Agama, menurut mereka, adalah sistem nilai, keyakinan, simbol, perilaku, dan pengalaman yang terorganisir dan ditujukan untuk mencapai spiritualitas. Agama ini dikenal luas dalam masyarakat dan diwariskan melalui tradisi. Sebaliknya, spiritualitas adalah proses pencarian makna, tujuan, moralitas, dan kesejahteraan dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan realitas tertinggi.

Dengan demikian, meskipun agama dan spiritualitas memiliki perbedaan dalam struktur dan pendekatan, keduanya dapat saling melengkapi dalam membantu individu mencari dan memahami makna serta tujuan hidup mereka.

Spiritualitas lebih berfokus pada pengalaman individu dan pencarian makna hidup yang melampaui batasan formal dan ritual yang biasanya terkait dengan agama institusional. Menurut Ellen (dalam Ivtzan, Chan, Gardner & Prashar, 2011), spiritualitas membuat seseorang merasa rindu dan terdorong kuat untuk memahami berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan agama maupun tidak.¹²

Dalam beberapa hal, spiritualitas bisa dianggap sebagai "inti dan jiwa agama" karena fungsi utama agama adalah mencari makna dan keberadaan yang terkait dengan Yang Suci. Oleh karena itu, meskipun ada perbedaan antara agama dan spiritualitas, keduanya bisa saling melengkapi dan memberikan kontribusi terhadap kesadaran dan pengalaman individu tentang asal-usul dan tujuan hidup

¹² Yulmaida Amir "Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda", Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol. 2., No. 2., 2016. Hal. 67-73

2. Generasi Milenial

Istilah “milenial” pertama kali diperkenalkan oleh William Strauss dan Neil Howe pada tahun 1987. Istilah tersebut konon muncul ketika anak-anak yang lahir pada tahun ini mulai bersekolah di taman kanak-kanak dan media mulai mengasosiasikan generasi ini dengan perubahan milenium.

Ahli demografi William Strauss dan Neil Howe mendefinisikan generasi milenial sebagai generasi anak yang lahir antara tahun 1982 dan 2004. Howe menjelaskan, ada batasan antara generasi milenial dan generasi Z, namun batasan tersebut belum bisa ditarik dengan jelas hingga generasi tersebut mencapai usia dewasa. Mereka percaya bahwa perbedaan antara kedua generasi tersebut akan semakin terlihat seiring bertambahnya usia anak-anak pada periode tersebut.

Generasi Milenial, atau Generasi Y, adalah kelompok yang datang setelah Generasi X dan meliputi individu yang lahir antara tahun 1980-an dan 2000-an. Biasanya, anggota generasi ini berusia antara 15 hingga 34 tahun.

Milenial dikenal dengan karakteristik yang membedakannya dari generasi sebelumnya, terutama dalam hal keterhubungan mereka dengan teknologi, khususnya internet. Teknologi ini tidak hanya mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, tetapi juga cara mereka mengakses informasi, berinteraksi dengan dunia, dan menikmati hiburan serta budaya populer.

Penelitian yang dirilis oleh Pew Research Center menyoroti keunikan generasi Milenial dalam hal preferensi budaya, gaya hidup, dan sikap terhadap pekerjaan dan kehidupan. Mereka dianggap sebagai generasi yang lebih terbuka terhadap perubahan, lebih cenderung mengadopsi teknologi baru, dan lebih dekat

dengan media sosial dan platform digital lainnya.

Secara kolektif, generasi Milenial memainkan peran penting dalam transformasi budaya dan sosial saat ini, dan pengaruh mereka terus dirasakan dalam banyak aspek kehidupan modern. Gaya hidup anak muda yang cenderung hedonis, khususnya di kota-kota besar, sudah menjadi hal yang umum. Mereka memiliki cara unik dalam mengekspresikan diri mereka, dan kehidupan mereka sangat bergantung pada hiburan berbasis teknologi, terutama internet.

Terakhir, pemahaman mendalam mengenai generasi milenial Indonesia akan memberikan gambaran jelas mengenai pendapat, aspirasi, dan cara pandang mereka dalam segala aspek kehidupan. Hal ini akan memastikan bahwa pembangunan sumber daya manusia Indonesia benar-benar selaras dengan kebutuhan dan aspirasi generasi ini. Dengan memahami generasi Milenial, kita dapat lebih mempersiapkan arah pembangunan negara secara keseluruhan dan memastikan bahwa kebijakan dan program yang dilaksanakan dapat memenuhi aspirasi dan tantangan yang dihadapi generasi ini di masa yang selalu berubah.¹³

Menurut saya, generasi milenial merupakan generasi yang cenderung lebih suka menggunakan dan memanfaatkan teknologi, khususnya internet. Mereka juga terbuka terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui seni, khususnya musik. Generasi ini cenderung lebih menyukai pembahasan yang ringan dan mudah dipahami..

¹³ Hasanudin A. “Generasi Milineal Indonesia: Tantangan dan Peluang Pemuda Indonesia” (<https://www.hasanuddinali.com>, 18 september 2023 pukul 13.00).

3. Motif sosial

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis mengidentifikasi berbagai motivasi sosial. Istilah "motivasi" berasal dari kata Inggris "motive," yang berasal dari bahasa Latin "movere" atau "motion," yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologi, motivasi berhubungan erat dengan teori-teori mengenai pikiran manusia. Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan spesifik.

Motivasi merupakan suatu proses yang diawali dengan keterbatasan fisik atau mental yang menghambat kinerja atau perhatian terhadap tujuan . Inspirasi merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu dan keinginan untuk tetap diam guna memenuhi kebutuhan saat itu.

Menurut M. Sherif dan C.W. Sherif dalam Alex Sobur (2006:267), motivasi mencakup semua faktor internal yang mengarahkan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Ini meliputi semua pengaruh internal seperti kebutuhan yang timbul dari fungsi organisme, dorongan, keinginan, hasrat, serta preferensi sosial yang muncul dari fungsi tersebut.

Dari berbagai definisi ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan yang memicu seseorang untuk mencari kepuasan atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga menjelaskan alasan di balik pencapaian atau tindakan seseorang serta tujuan yang ada dalam pikiran mereka. Proses berpikir ini melibatkan semua dorongan, alasan, atau pendorong yang menyebabkan seseorang bergerak menuju suatu pencapaian. Setiap tindakan manusia, termasuk tindakan refleks yang terjadi secara konsisten, memiliki alasan tertentu meskipun sering kali

tidak disadari. Motif ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis:

A. Motif Biogenetis

Motif yang timbul dari kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh manusia agar makhluk hidup dapat bertahan hidup disebut motif biogenetis. Motif-motif tersebut bersifat universal dan tidak terlalu terikat dengan lingkungan budaya dimana manusia berada dan berkembang. Motivasi biogenik berasal dari dalam diri seseorang dan berkembang secara alami. Contoh motif biogenetis antara lain lapar, haus, perlu istirahat, bernapas, dan hasrat seksual.

Dalam konteks manusia atau majelis sholawat, motif biogenetis berhubungan dengan kebutuhan atau naluri dasar manusia yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Kegiatan ini biasanya terwujud dalam bentuk kajian keagamaan.

B. Motif Sosiogenetis

Motif yang terbentuk dan berkembang dalam diri seseorang sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat mereka dibesarkan disebut motivasi sosiogenetis. Motif ini tidak muncul secara alami, melainkan sebagai hasil dari interaksi sosial dengan masyarakat dan budaya di sekelilingnya. Terdapat berbagai jenis motivasi sosiogenetis, yang bervariasi tergantung pada perbedaan pola budaya di berbagai belahan dunia.

Misalnya, jemaat yang berpartisipasi dalam majelis sholawat mungkin menarik atau berdampak pada individu karena mereka dapat berpartisipasi sebagai hasil dari percakapan di lingkungan atau melalui penggunaan media sosial

C. Motif Teogenetis

Motif Teogenetis adalah motivasi yang berasal dari interaksi manusia dengan Tuhan, yang terlihat ketika seseorang berusaha menerapkan prinsip-prinsip agama dalam ibadah atau aktivitas sehari-hari. Contoh motif teogenetis meliputi keinginan untuk melayani Tuhan Yang Maha Esa dan mengikuti standar ketat yang ditetapkan dalam kitab suci. Kebutuhan spiritual manusia terhadap Tuhan dipenuhi melalui kajian agama dan majelis sholawat.¹⁴

Generasi milenial yang mengikuti pembacaan majelis Rasulullah Muhibin tidak lepas dari ketiga teori motif yang telah disebutkan di atas. Jemaah mempunyai kebutuhan biologis yang sejalan dengan motif biogenetis, seperti rasa lapar, haus, dan kebutuhan istirahat. Di sisi lain, motif sosiogenetis dapat ditemukan pada lingkungan sekitar tempat berlangsungnya pembacaan silaturahmi Rasulullah Muhibin.

Umumnya individu mempunyai proses berpikir dasar yang mendorongnya karena alasan tertentu untuk menyebabkan atau mengubah sesuatu. Jemaat Muhibin Rasulullah tentunya mempunyai motif dan tujuan khusus untuk menghadiri pengajian, mencari keberkahan, dan melakukan perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menerapkan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya untuk menggali lebih dalam motivasi jemaah.

Pada dasarnya setiap individu mempunyai proses berpikir dasar yang memotivasinya untuk melakukan sesuatu atau melakukan perubahan tertentu.

¹⁴ Admin, *macam-macam motif sosial*, (<https://dotedu.id/macam-macam-motif-sosial/> diakses pada 22 novembver 2023, 20:17)

Misalnya, Jamaah Muhibin Rasulullah mempunyai motif dan tujuan tertentu mengikuti kegiatan ini, baik dalam upayanya mencari keberkahan dalam hidup maupun dalam upaya mengubah kebiasaan sehari-hari. Peneliti menerapkan teori yang dijelaskan untuk menggali lebih jauh motivasi jamaah.

F. Metode Penelitian

Metodologi merupakan serangkaian proses, prinsip, atau prosedur yang digunakan untuk memahami dan mencari solusi atas suatu masalah. Dengan kata lain, metodologi adalah pendekatan umum yang diterapkan untuk mempelajari topik penelitian. Pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh teori-teori yang digunakan peneliti dalam studi lapangannya.

1. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Data dikumpulkan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari masyarakat. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi, menggali teori dari bawah (grounded theory), menjelaskan realitas yang relevan, dan memahami fenomena yang dialami informan. Metode ini akan terus dikembangkan secara sistematis hingga data yang mencukupi diperoleh.¹⁵

2. Subjek dan lokasi penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah individu atau

¹⁵ Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 3-4

kelompok yang menjadi objek studi oleh peneliti dan berfungsi sebagai sumber informasi terkait topik yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Majelis Muhibbin Rasulullah, yang sebagian besar terdiri dari santri dan santriwati pondok pesantren. Lokasi penelitian berada di Jl. Ring Road Utara No. 7, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a) Jemaah milenial yang turut serta menjadi narasumber dalam kegiatan kerohanian Majelis Rasulullah Muhibbin.
- b) Pengurus atau pembina Majelis Muhibbin Rasulullah.

3. Sumber data

Sumber data memegang peranan penting dalam penelitian lapangan. Penelitian tidak dilakukan di sembarang tempat, melainkan di lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Terdapat dua jenis sumber data:

A. Data primer

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan jamaah Majelis Muhibbin Rasulullah dan observasi yang dilakukan oleh informan yang aktif dalam pertemuan. Peneliti melakukan wawancara dengan sekitar lima narasumber, mengajukan berbagai pertanyaan, serta melakukan observasi langsung di lokasi penelitian.

B. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan setelah data primer, dan sudah tersedia untuk diakses. Peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkan data ini dari sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah sistematis untuk menyusun materi yang didapat dari observasi dan wawancara. Proses analisis data melibatkan pemrosesan, pengorganisasian, dan pembagian data menjadi bagian-bagian kecil, serta pencarian pola dan tema yang umum. Teknik pengumpulan data adalah bagian krusial dari penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan dan dapat dijelaskan secara jelas.

A. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mencakup pengamatan langsung dan tidak langsung serta pencatatan secara terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengamat tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan kerohanian dan pengajian rutin di Majelis Muhibbin Rasulullah, yang diadakan tiga kali setiap minggu.

B. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memvalidasi data yang dikumpulkan melalui observasi. Teknik wawancara melibatkan pendekatan etnografi yang informal, di mana percakapan santai dilakukan sehingga informan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang memberikan informasi yang bernilai. Selain itu, wawancara terbuka juga diterapkan, yang mencakup sesi wawancara yang lebih umum atau mendalam, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pandangan dan pengalaman informan.¹⁶

Wawancara umum digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang berada di komunitas melalui percakapan santai di lokasi-lokasi strategis seperti tempat berkumpul dan acara Majelis Muhibbin Rasulullah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dan melakukan intervensi secara etis berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan.

Pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti kepada narasumber yaitu kepada para generasi Milenial yang berfokus pada alasan atau motif mereka mengikuti kegiatan spiritual di majelis Muhibbin Rasulullah yang berjumlah sekitar 8 orang yang berprofesi sebagai Santri, Mahasiswa dan Pekerja.

¹⁶ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta, Suka Press, 2012), hlm 85.

C. Dokumentasi

Teknik dokumentasi antara lain pengambilan foto di lapangan untuk menunjang materi penelitian. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Dokumentasinya tetap abadi dalam bentuk foto-foto kegiatan kerohanian yang dilaksanakan dalam Majelis Muhibbin Rasulullah.

5. Metode pendekatan

Penelitian ini menerapkan pendekatan sosiologi dengan cara mengamati secara langsung semua aspek dari aktivitas jamaah atau informan yang menjadi objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang terstruktur dengan sistematis dimaksudkan untuk mempermudah penyusunan penelitian dan menjadikannya teratur dan terorganisir. Struktur ini mencakup masalah utama yang dibahas dalam penelitian untuk membantu pembaca memahami hasilnya. Dengan demikian, peneliti menyusun pembahasan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama mencakup pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini, penulis menjelaskan ketertarikan terhadap topik penelitian untuk mengkomunikasikan relevansi studi

tersebut. Tujuan dari bab ini adalah untuk menekankan pentingnya penelitian dan memberikan gambaran umum tentang pengembangan yang sedang dilakukan..

Dalam Bab II, peneliti akan memberikan deskripsi umum mengenai lokasi penelitian, termasuk kondisi geografis, data demografis, serta keadaan ekonomi dan pendidikan.

Pada Bab III, peneliti akan menguraikan kegiatan spiritual yang berlangsung di Majelis Muhibbin Rasulullah, mencakup proses pelaksanaan dan jadwal pengajian rutin.

Pada Bab IV akan membahas motif yang mendorong generasi milenial untuk mengikuti kegiatan spiritual di majelis sholawat Muhibbin Rasulullah.

Pada Bab V adalah bagian akhir yang menyajikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap berbagai kegiatan Majelis Muhibbin Rasulullah, ditemukan kesamaan dalam jawaban jamaah terhadap pertanyaan yang diajukan. Hasil pemaparan ini kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan teori Sherif. Dari penjelasan dan hasil wawancara di atas, jika ditinjau dari motif atau dorongan generasi milenial dalam mengikuti kegiatan Majelis Muhibbin Rasulullah, para narasumber telah menjelaskan berbagai tujuan dan maksud yang mendorong generasi milenial untuk hadir dalam majelis tersebut. Untuk lebih memahami motif ini, peneliti melakukan penelitian lapangan yang meliputi pengamatan terhadap para jamaah Majelis Muhibbin Rasulullah dengan memperhatikan motif-motif yang mendasari partisipasi mereka.

Dari penelitian tersebut, teridentifikasi beberapa motif utama, termasuk Motif Biogenetis, Motif Sosiogenetis, dan motif Teogenetis. Motif Biogenetis mencakup dorongan-dorongan dasar yang bersifat biologis, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, dan istirahat. Motif sosiogenetis berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial dan budaya, di mana teman-teman atau cerita-cerita yang menginspirasi dari figur agama dapat mempengaruhi keputusan generasi milenial untuk bergabung dalam majelis tersebut. Sementara itu, motif teogenetis melibatkan hubungan individu dengan Tuhan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dipelajari dalam majelis. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang motif-motif ini, kita

dapat mengenali keragaman dorongan dan motivasi generasi milenial dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti Majelis Muhibbin Rasulullah, yang meliputi aspek-aspek biologis, sosial, dan spiritual.

Dari ketiga motif tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya para generasi milenial digerakkan atau didasari oleh **Motif Theogenetis**, karena pada hakikatnya mereka bertujuan untuk mencari ketenangan batin dan ingin lebih dekat dengan tuhannya. Melalui kegiatan ini juga mereka mendapatkan ilmu agama dan nasihat dari Habib Usman yang sangat mengena di hati dan sangat penting untuk bekal kehidupan dan akhirat kelak, karena penyampaian Habib Usman sendiri yang mudah dipahami.

Motif ini juga dapat tercermin dalam penghayatan terhadap bacaan-bacaan yang disampaikan, termasuk cerita-cerita tentang kehidupan dan ajaran Syekh Abdul Qodir Jailani. Dengan mendengarkan dan merenungkan cerita-cerita tersebut, para generasi milenial dapat memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Tuhan dan memperkuat penghayatan terhadap ajaran agama.

Selain itu, sholawat yang dibacakan dan dilantunkan sangat indah dan merdu, ditambah alunan musik atau irama hadroh yang bagus dan kompak, sehingga para generasi milenial mampu merasakan ketenangan batin dan membuat mereka semakin cinta dengan Rasulullah SAW

2. Saran

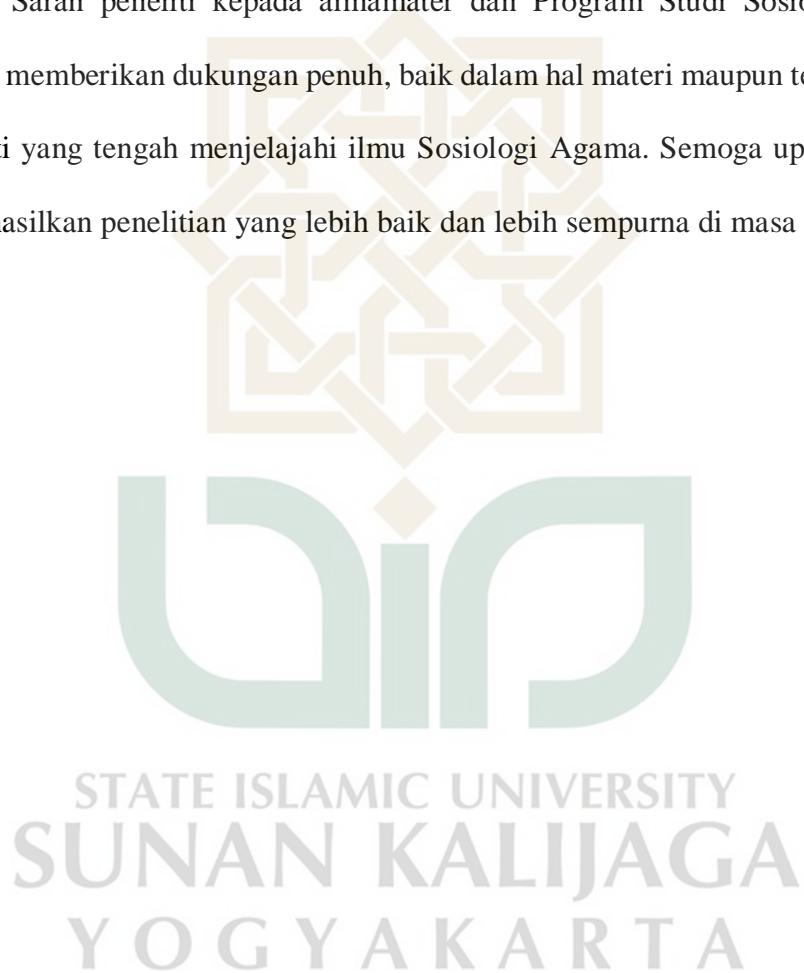
Penelitian ini bermula dari minat peneliti yang geram melihat berita tentang kerusakan moral anak-anak dan remaja sering kali menjadi sorotan di berbagai media khususnya generasi milenial. Generasi milenial saat ini sering berada dalam pencarian identitas yang kuat, termasuk identitas spiritual. Dalam dunia yang semakin sekuler, mereka merasakan kebutuhan untuk menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam. Majelis dzikir dan sholawat memberikan platform bagi mereka untuk mengeksplorasi dan menguatkan keimanan, serta membangun hubungan yang lebih erat dengan Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Disini peneliti ingin meneliti lebih komprehensif dan mendalam tentang motif generasi milenial dalam partisipasi mereka di Majelis Muhibbin Rasulullah. Penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong generasi milenial untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti ini, serta mengembangkan kajian keilmuan yang berkaitan dengan sosiologi agama. Meneliti motif sosial dalam Majelis Muhibbin Rasulullah dapat menjadi sebuah celah baru untuk membuka dan mengembangkan kajian keilmuan, khususnya dalam memahami partisipasi generasi milenial dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika sosial dan motivasi di balik keikutsertaan generasi milenial dalam kegiatan keagamaan.

Peneliti menyadari bahwa setiap karya pasti memiliki kekurangan, seperti pepatah yang mengatakan, "tak ada gading yang tak retak." Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat mengisi kekurangan yang ada. Peneliti juga mengakui bahwa penelitian ini belum sempurna dan berharap akan ada studi-studi baru yang dapat memperbaiki aspek penulisan dan eksplorasi data lebih lanjut.

Saran peneliti kepada almamater dan Program Studi Sosiologi Agama adalah memberikan dukungan penuh, baik dalam hal materi maupun teknis, kepada peneliti yang tengah menjelajahi ilmu Sosiologi Agama. Semoga upaya ini dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih sempurna di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Dela, Oktaviani. "Peran Majelis Sholawat Hadrah TPA Al- wisnu dalam Membangun Moiralitas Remaja Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan kemiling Bandar Lampung" PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/23478/>.
- Junaidi, Nanda Pertwi. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Generasi Milenial Di Majelis Gaul (Ganiyatul Ulum) Jember." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/12640/>.
- Leuwol, Natasya Virginia, Sherly Gaspersz, Marissa Swanda Tupamahu, and Windy Wonmaly. "Karakteristik Kepemimpinan Ideal Di Era Generasi Milenial." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 4292–4302.
- Siswanto, Abdul Harif, Nurul Haniza, and Achmad Rosyad. "MEDIA MASSA ONLINE DAN KESADARAN SOSIAL GENERASI MILENIAL." *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science* 1, no. 02 Agustus (2023): 85–95.
- Abdhul, Y. (2023, juni). *tindakan sosial: pengertian, jenis, dan contoh*. Retrieved from deep publish store: https://deepublishstore.com/blog/materi/tindakan-sosial/#Jenis_Tindakan_Sosial
- alim, m. 2006. *pendidikan agama islam* . bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- amin, s. m. 2009. *ilmu dakwah* . jakarta: AMZAH.
- aziz, m. a. 2016. *ilmu dakwah*. jakarta: kencana.
- Fahrerozi. 2013. *Peranan Majelis Zikir Dan Sholawat dalam pembentukan akhlak Remaja* . Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah .
- Hadi, S. 2015. *metodologi riset*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- J, R. R. 2010. *penelitian kuantitatif jenis, karakteristik dan keunggulan lainnya*. jakarta: Grasindo.
- Mulyana, D. 2016. *Metodologi Penelitian kualitatif Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munawaroh. 2020. *Munawaroh, "Peran Majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan studi pada kelompok pengajian ahad pagi di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan kabupaten semarang.* salatiga : iain salatiga.
- RI, d. a. 2008. mihrab . *jurnal pondok pesantren*, 71.
- Santoso, Y. 2012. *Sosiologi agama*. yogyakarta: IRCisod.
- Soehada, M. 2012. *metode penelitian sosial kuantitatif untuk studi agama* . yogyakarta.
- Wahyudin. 2019. *Strategi Komunikasi Majelis Syuhanul Muslimin Dalam Mengajak Generasi Milenial Bershalawat Melalui Youtube* . Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah .
- White, S. N. (2012). Generasi antara: Refleksi tentang studi pemuda di Indonesia. *jurnal pemuda vol 1 no. 2 , 91.*
- Rifqi, M. I. (2022). *Motif Sosial Majelis Dzikir Al Khidmah Di Desa Bulangan Kecamatan Dukun kabupaten Gresik* . Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga .
- Hamid, wawancara pada 24 november 2023
- Gatan, wawancara pada 22 november 2023

